

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia. Ibu kotanya berada di Kota Bandung. Perkembangan Sejarah menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia (staatblad Nomor : 378). Provinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan UU No.11 Tahun 1950, tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia.

Wilayah Jawa Barat memang terkenal dengan keindahan alamnya yang jarang dimiliki wilayah lain di Indonesia. Banyak tempat wisata di Jawa Barat menjadi favorit wisatawan lokal maupun mancanegara. Tempat wisata yang terkenal dan sering dikunjungi diantaranya adalah Kawah Putih Bandung, *Stone Garden* Padalarang, *Green Canyon* Pangandaran, Curug Cikaso Sukabumi, Alam Panenjoan Purwakarta, dan masih banyak lagi. Jawa Barat juga memiliki udara yang sejuk karena banyak dikelilingi oleh pegunungan, membuat kawasan ini memiliki tempat wisata indah yang elok dan menawan. Di wilayah ini tidak hanya terdapat wisata alam, namun juga terdapat daya tarik wisata budaya, kuliner, pantai serta tempat hiburan maupun tempat makan berkonsep unik.

Dari berbagai macam jenis daerah wisata yang ada di Jawa Barat, terdapat tempat wisata alam yang berada di daerah Lembang. Lembang termasuk daerah yang sering dikunjungi karena keindahan wisata alamnya yang terkenal yaitu wisata Tangkuban Perahu dan juga terdapat wisata kuliner yang menjual komoditas alamnya yang sangat terkenal yaitu susu lembang dan nanas subang. Banyak masyarakat dari luar Jawa Barat setelah berkunjung menyempatkan untuk membeli oleh-oleh khas daerah Lembang salah satunya dengan membeli nanas Subang untuk dijadikan oleh-oleh di daerahnya masing-masing.

Pedagang nanas di jalan Setiabudi berjumlah cukup banyak dan cara menjualnya pun bermacam-macam. Berawal dari satu pedagang nanas di pinggiran

jalan raya Bandung-Subang kini menjadi beberapa kios pedagang nanas yang tersebar di pinggir jalan di kecamatan Jalan Cagak. Karena tingkat penjualan nanas dan minat pembeli yang cukup tinggi, selain itu nanas tersebut sudah menjadi identitas Kabupaten Subang, pedagang nanas Subang mulai berjualan di Kecamatan Ciater, hingga di sepanjang Jalan Setiabudi tepatnya di depan Universitas Pendidikan Indonesia atau banyak orang yang mengenalnya UPI.

Berawal dari pedagang menggunakan mobil untuk menjual nanas Subang, namun dikarenakan jalan Setiabudi yang sangat ramai oleh kendaraan dan luas jalan yang tidak terlalu besar, mengakibatkan mengganggu akses jalan dan dilarang berjualan menggunakan mobil. Hal ini membuat pedagang mengganti sarana untuk menjual nanas dari yang menggunakan mobil kemudian beralih dengan menggunakan *booth* kayu. Dalam peralihan ini, para pedagang menyewa lahan kosong untuk tempat penyimpanan *booth* dan nanas Subang dengan cara iuran dari beberapa pedagang nanas yang berada di sekitar jalan Setiabudi. Pedagang diharuskan melakukan aktivitas lebih untuk persiapan berdagang diantaranya pedagang menata *booth* dengan cara mengambil *booth* dari tempat penyimpanan menuju tempat berdagang, Setelah booth terpasang baru mulai mengambil nanas dari tempat penyimpanan dengan cara bolak – balik sampai kapasitas nanas pada *booth* terpenuhi. Untuk penyusunannya dengan cara digantung pada paku yang terdapat pada *booth* tersebut. Aktivitas berdagang kebanyakan duduk di kursi untuk menunggu pembeli. Jika setelah berjualan maka pedagang membereskan *booth* tersebut dan mengambil nanas untuk di tempatkan di tempat penyimpanan dengan cara bolak - balik. Untuk *booth* nya hanya diletakkan dan disenderkan ke pohon yang berada dipinggir jalan.

Namun dibalik kemudahan pedagang menjual nanas Subang menggunakan *booth* di jalan Setiabudi, terdapat beberapa masalah yang dialami oleh pedagang tersebut. Dengan banyaknya jumlah nanas yang dijual, *booth* harus memiliki sistem yang kuat untuk menopang berat dari nanas yang akan dijual. Dikarenakan iklim cuaca yang tidak menentu dan berjualan di bawah pohon besar di pinggir jalan, membuat pedagang nanas dalam pemilihan *booth* terkesan seadanya. Dari segi penampilan yang kurang menarik dan pemilihan material kayu untuk *booth* berjualan nanas Subang kurang sesuai. Didalam *booth* tersebut tidak ada sistem

yang memudahkan pedagang untuk memindahkan nanas secara efektif. Hal ini terlihat dari pedagang yang hanya memindahkan nanas dan *booth* dari tempat berjualan ke tempat lain dengan cara bolak – balik.

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat peluang tentang bagaimana cara membuat sistem yang memudahkan untuk memindahkan *booth* dan nanas secara efektif dan efisien. Maka dari itu, diperlukan sebuah solusi yang tepat, sebagai salah satu upaya dalam memecahkan masalah pada *booth* nanas . Adapun solusi tersebut berupa perancangan sebuah produk yang berdasarkan aspek sistem yang nantinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal ini si pedagang nanas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Struktur yang digunakan pada *booth* belum memenuhi unsur aspek sistem.
2. Diperlukan suatu sistem operasional yang memudahkan operasional pedagang.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan banyaknya jumlah nanas yang dijual dalam satu booth, mengharuskan booth memiliki struktur yang kuat dan tidak mudah rapuh. Oleh karena itu diperlukan sebuah rancangan *booth* pedagang nanas Subang dengan mengutamakan aspek sistem. Hal tersebut dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan sistem yang efektif dan efisien dalam *booth* pedagang nanas ?
2. Bagaimana merancang *booth* yang sesuai dan memenuhi aspek sistem ?

1.4 Batasan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka batasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. *Booth* yang akan dirancang difokuskan pada aspek sistem.
2. Objek penelitian berupa sarana untuk berdagang nanas Subang.
3. Penerapan sistem disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas pedagang.

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada rumusan masalah pada perancangan, maka tujuan dalam perancangan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Merancang produk *booth* penjualan nanas Subang yang memiliki sebuah sistem dalam *booth* yang efektif dan efisien serta memiliki struktur yang kuat. Sehingga mempunyai nilai guna dan bermanfaat untuk kebutuhan pedagang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan solusi penggunaan struktur yang kuat dan aman serta sistem yang tepat guna untuk permasalahan perancangan *booth* pedagang nanas Subang di jalan Setiabudi.

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil dari perancangan *booth* penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Untuk Keilmuan

1. Menghasilkan produk yang bersifat solutif dan inovatif sesuai dengan penerapan aspek sistem.
2. Mengembangkan keilmuan dibidang Desain Produk bagaimana cara berpikir dan kreativits dalam berkarya.

1.6.2 Manfaat Untuk Pedagang

1. Dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada dengan menerapkan aspek sistem pada *booth* pedagang.
2. Dapat meningkatkan kinerja serta produktifitas pedagang nanas Subang.
3. Mampu mengoptimalkan potensi dan menghasilkan produk yang inovatif.

1.6.3 Manfaat Untuk Masyarakat

1. Memberikan edukasi serta mendorong masyarakat agar lebih kreatif.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan dunia desain khususnya DesainProduk yang dapat diaplikasikan dalam produk *booth* nanas.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang di lakukan yaitu dengan cara observasi secara langsung dengan melakukan wawancara langsung kepada pedagang nanas Subang di jalan Setiabudi dan mengamati lingkungan sekitar. Pendekatan dalam bidang desain yaitu konsep yang berada di studio desain produk dua tentang mekanika sederhana bagaimana cara menerapkan sebuah sistem terhadap produk.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian sebelum merancang *booth* penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi, ada beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1) Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, perancang melakukan wawancara secara langsung ke pedagang nanas Subang di sekitar jalan Setiabudi. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang jenis *booth* yang dibutuhkan untuk

memudahkan pengguna serta di sesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu observasi bertujuan untuk mendapatkan data lapangan terkait jumlah nanas yang dijual serta aktivitas pedagang nanas Subang di jalan Setiabudi yang akan mempengaruhi pemilihan sistem yang akan digunakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh perancang. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan maupun tulisan hasil wawancara dengan pedagang nanas Subang di jalan Setiabudi.

4) Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku sebagai teori ataupun jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan aspek sistem terhadap perancangan produk berupa *booth* atau pun produk sejenis.

1.7.3 Teknik Analisis

Didalam Teknik analisis, perancang akan menggunakan metode kualitatif, dimana dari hasil data yang didapat perancang akan membuat perancangan *booth* pedagang nanas Subang di jalan Setiabudi yang menerapkan aspek dalam perancangan produk, yaitu aspek sistem. Analisis aspek sistem akan dijelaskan secara rinci yang terbentuk dalam 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan konsep awal perancangan.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan gambaran umum yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dari penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan selama penelitian. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan berisikan hal-hal terkait pada penelitian yang menjadi acuan agar peneliti tidak keluar jalur pada saat melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum merupakan bab yang berisi tentang data teoritik dan empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam sumber seperti buku, makalah, tesis, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari berbagai jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literatur ataupun website yang berkaitan dengan topik yang dibahas untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

3. BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan *booth* penjualan nanas Subang diantaranya adalah aspek sistem. Analisis aspek juga akan dijelaskan secara rinci yang terbentuk dalam 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan konsep awal perancangan.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh penelitian dari tahap awal hingga akhir perancangan. Pada bab ini akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan *booth* penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi, mind mapping, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, *blocking system*, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototipe. Hal ini bertujuan sebagai hasil akhir perancangan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh selama masa perancangan yang berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan yang telah dialami oleh perancang, yang bertujuan jika ada pembuatan topik sejenis akan memberikan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya